

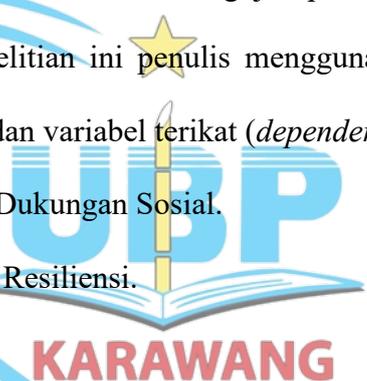
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (X): Dukungan Sosial.
2. Variabel terikat (Y): Resiliensi.



B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel dan dirumuskan melalui ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial dan Resiliensi.

1. Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah keberadaan pengurus yayasan, keluarga, teman dan orang-orang yang berada disekitar kita yang membantu kita dalam memberikan kasih sayang, semangat, nasihat, penghargaan dan lain sebagainya. Dukungan sosial ini akan diukur dengan skala yang berdasarkan pada aspek-aspek dukungan

sosial dari Sarafino dan Smith (2011) ada empat aspek yaitu; dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

2. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi adalah suatu kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan sulit atau tekanan dalam hidupnya, serta terus berusaha, belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut sehingga ia dapat bangkit dari keadaan yang sulit tersebut dan menjadi lebih baik. Resiliensi ini akan diukur dengan skala berdasarkan pada aspek-aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002) ada tujuh aspek yaitu; regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, pencapaian aspek positif.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja panti asuhan diyayasan Al-Kholiosh sebanyak 88 orang, namun yang masuk kedalam karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 orang. Adapun karakteristik yang digunakan adalah:

- a. Remaja usia 11-20 tahun.
- b. Laki-laki dan Perempuan.
- c. Dibawah naungan yayasan Al-kholiosh.

2. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil dengan populasi di bawah 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2018). Maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri dari skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Sugiyono, 2018).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert skala likert adalah skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Azwar, 2019).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategori Respon Skala

Kategori Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan resiliensi. Sebelum menyusun skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

1. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011), memaparkan empat aspek dukungan sosial yaitu; dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan. Berikut adalah *blueprint* skala dukungan sosial:

Tabel 3.2

Blueprint Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Dukungan emosional	Mendapatkan perhatian dan afeksi dari orang lain.	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2. Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan secara langsung dan nyata.	2, 10, 18	6, 14, 22	6
3. Dukungan informasi	Mendapatkan saran & petunjuk	3, 11, 19	7, 15, 23	6
4. Dukungan persahabatan	Memiliki ketersediaan untuk menghabiskan waktunya dengan teman	4, 12, 20	8, 16, 24	6
Total		12	12	24

2. *Blueprint* Skala Resiliensi

Skala resiliensi ini diukur berdasarkan aspek-aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), memaparkan tujuh aspek resiliensi, yaitu; Regulasi emosi, Pengendalian impuls, Optimis, Analisis penyebab masalah, Empati, Efikasi diri, Pencapaian aspek positif. Berikut adalah *blueprint* skala resiliensi:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Regulasi Emosi	Memiliki kemampuan tetap tenang meskipun berada dibawah tekanan	1, 15, 29	8, 22, 36	6
2. Pengendalian Impuls	Memiliki kemampuan untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri	2, 16, 30	9, 23, 37	6
3. Optimisme	Individu percaya akan masa depan yang baik serta dapat mengontrol arah hidupnya	3, 17, 31	10, 24, 38	6
4. Analisis Penyebab Masalah	Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah	4, 18, 32	11, 25, 39	6
5. Empati	Kemampuan Memahami dan merasakan perasaan orang lain.	5, 19, 33	12, 26, 40	6
6. Efikasi Diri	Keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan	6, 20, 34	13, 27, 41	6

7. Pencapaian Aspek Positif	Kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri	7, 21, 35	14, 28, 42	6
Total		21	21	42

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran. Ada lima sumber bukti validitas yang penting yaitu, bukti berdasarkan isi tes, bukti berdasarkan proses respons, bukti berdasarkan struktural internal, bukti berdasarkan hubungan dengan variabel lain, dan bukti berdasarkan hubungan dengan variabel lain, dan bukti berdasarkan konsekuensi pengujian (Azwar, dalam Zulfan & Rusli, 2020). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018).

Validitas isi adalah merupakan yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar dalam Zulfan & Rusli, 2020). Uji analisis item ini menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). *Content validity ratio* dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Lawshe, dalam Azwar, 2019).

Dalam pendekatannya ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasional konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Para SME diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan). Berikut adalah rumus CVR:

$$CVR = (2n_e/n) - 1$$

Gambar 3.1 Rumus CVR

Keterangan :

n_e = Banyaknya *subject matter expert* (SME) yang menilai suatu aitem esensial .

n = Banyaknya *subject matter expert* (SME) yang melakukan penilaian.

2. Uji Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya item-item yang memiliki kualitas tinggi saja yang boleh digunakan dalam tes.

Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total. Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap item dengan distribusi skor total tes itu sendiri.

Uji analisis aitem yang digunakan pada kali ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan metode *Pearson Correlation*. Menurut Azwar (2019) apabila suatu aitem memperoleh koefisien korelasi $r_{iX} > 0,30$ dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keajegan (*consistency*) di antara dua skor hasil pengukuran pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukur yang berbeda dan skala yang berbeda (Retnawati, 2016).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal dimana skala hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek, pendekatan ini dinilai sangat praktis dan memiliki efisiensi yang tinggi dibanding metode yang lainnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan program SPSS yang mengacu pada kaidah Guilford.

Tabel 3.4
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Apriyono & Taman, 2013). Data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program SPSS versi 24. apabila taraf signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika taraf signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan (Djazari, Rahmawati, & Nugroho, 2013). Untuk menguji linearitas suatu

model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 24) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Linearity* > 0,05 maka nilai tersebut linear.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana adalah pengujian untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, analisis regresi ini dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional (Sugiyono, 2018). Pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0, dimana jika uji regresi linier sederhana mendapat nilai <0,05 maka hipotesis dapat diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi adalah menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Koefisien Determinasi

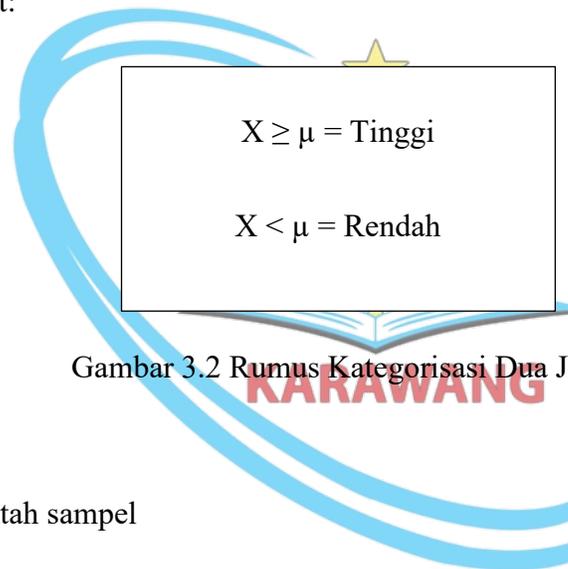
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2019) tujuan dari uji kategorisasi adalah untuk menempatkan ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ketinggian, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan lain sebagainya. rumus yang digunakan untuk menghitung uji kategorisasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Rumus Kategorisasi Dua Jenjang

Keterangan:

X = Skor mentah sampel

μ = Rata-rata distribusi dalam populasi